

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan SDM yang berkualitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu Negara maka akan semakin baik tingkat SDMnya, sehingga pendidikan dan kemajuan suatu Negara menjadi satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2013 disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensinya. Hal ini dikarenakan bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, pengetahuan baru, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, perubahan perilaku sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka. Semakin tinggi tingkat pemahaman siswa, penguasaan materi, partisipasi aktif, serta prestasi belajar yang dicapai maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, semangat dan motivasi serta rasa percaya diri yang tinggi dapat mendukung keberhasilan suatu proses pembelajaran.<sup>1</sup> Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran antara lain dengan penguasaan materi, penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran sehingga kegiatan belajar

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 32.

mengajar lebih variatif. Salah satunya pada mata pelajaran bahasa Jawa.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi belajar dari sumber belajar kepada pembelajar. Dalam pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku. Keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat tergantung kepada efektifitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut.<sup>2</sup>

Pembelajaran yang berlangsung, guru tidak dapat menciptakan dan membuat peserta didik termotivasi, senang dan cinta terhadap pembelajaran. Hal ini disebabkan sistem pembelajaran yang diciptakan guru cenderung monoton dan membosankan sehingga membuat peserta didik mengantuk, tidak bergairah, pasif dan hanya menjadi objek pembelajaran. Guna mengantisipasi dan menyiasati agar pembelajaran berlangsung secara efektif, optimal dan menantang peserta didik, guru harus pintar membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan multimedia dan multimetode.<sup>3</sup>

Guru harus terampil mengadakan variasi dalam mengajar agar suasana kelas menjadi menarik dan hidup. Perlu adanya metode pembelajaran lain yang dapat memotivasi siswa agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dalam menemukan gagasan utama. Salah satu metode pembelajaran yang mungkin cocok diterapkan adalah metode *scramble*, karena dengan metode pembelajaran tersebut dapat membantu guru dalam memberikan materi membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama. Metode pembelajaran *scramble* tersebut dapat membantu siswa aktif dalam membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama, karena metode pembelajaran

---

<sup>2</sup> Moh Gufron, *Komunikasi Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 1.

<sup>3</sup> Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), ii.

*scramble* tersebut ada unsur permainan jadi siswa dapat aktif dan senang dalam keterampilan membaca pemahaman.<sup>4</sup>

Kedekatan emosi ini dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Melalui metode pembelajaran *scramble* siswa secara berkelompok diajak untuk berpikir bersama untuk memperbaiki sebuah paragraf yang disusun secara acak agar menjadi sebuah paragraf yang baik, kemudian menjadikannya bahan diskusi untuk menemukan gagasan utama. Metode *scramble* tidak hanya guru yang aktif tetapi siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar dan baik.<sup>5</sup>

Berdasarkan isi kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa pada tahun 2013, untuk kompetensi dasar Membaca dan menulis Aksara Jawa telah dibagi menjadi dua bagian yakni satu semester dengan mengenalkan 10 aksara Jawa *nglegena* dan pada semester kedua 10 aksara sisanya. Pembagian tersebut tidak disebutkan aksara Jawa tertentu yang harus diberikan. Hal ini dapat diartikan bahwa guru memiliki kebebasan untuk mengatur aksara Jawa yang akan diperkenalkan kepada muridnya.<sup>6</sup>

Kompetensi yang dituju materi aksara Jawa mencakup keterampilan membaca dan menulis. Sesuai dengan tingkatan penguasaan keterampilan berbahasa, seseorang akan dapat menulis dengan baik apabila telah terampil dalam membaca. Hal ini berlaku pula pada aksara Jawa. Bagaimana akan dapat menulis beraksara Jawa apabila mengenal aksara saja belum atau malah tidak tahu sama sekali.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Aminuddin Langke, "Keefektifan Model *Scramble* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman untuk Menemukan Gagasan Utama", *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Universitas Terbuka Makassar (2015): 100.

<sup>5</sup> Aminuddin Langke, "Keefektifan Model *Scramble* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman untuk Menemukan Gagasan Utama", 100.

<sup>6</sup> Estu Pitarto, *Mengenal Aksara Jawa dengan Metode AMBAR* (Semarang: Komunitas Wedangjae, 2018), 20.

<sup>7</sup> Eko Gunawan, *Cepat Terampil Membaca Aksara Jawa (Pengenalan Aksara, Penerapan Sandhangan, Penerapan Pasangan)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 8.

Berdasarkan SK Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 menyatakan bahwa pemerintah mengupayakan peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam penanaman nilai-nilai luhur dan penguasaan bahasa Jawa dengan menetapkan kurikulum mata pelajaran muatan lokal (bahasa Jawa) yang wajib dilaksanakan oleh semua jenjang sekolah di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan kurikulum tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran bahasa tidak terlepas dari empat aspek keterampilan berbahasa, empat aspek keterampilan berbahasa tersebut yang meliputi, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.<sup>8</sup> Berdasarkan empat keterampilan tersebut salah satunya disebutkan bahwa keterampilan membaca dan menulis menjadi bagian dari aspek berbahasa, keterampilan membaca merupakan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara langsung dengan teman pada kehidupan sehari-hari. Aksara Jawa adalah bagian dari mata pelajaran bahasa Jawa yang dianggap siswa sebagai pelajaran yang cukup sulit untuk dipelajari, karena banyaknya huruf yang sulit untuk dihafalkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Kudus diperoleh informasi mengenai alasan guru menggunakan metode ceramah adalah karena guru kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Kudus sudah terbiasa menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi, tak terkecuali dalam memberi pengajaran mengenai menulis aksara Jawa. Kondisi pembelajaran yang demikian yang membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini juga menyebabkan perolehan nilai keterampilan membaca dan menulis Aksara Jawa siswa masih rendah, terbukti dengan hasil ulangan yang dilaksanakan hari Jumat tanggal 5 April 2019, hanya 9 siswa dari 30 siswa kelas V yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Sedangkan 21 siswa lainnya mendapat nilai kurang dari KKM. Berdasarkan hasil ulangan tersebut terlihat bahwa keterampilan membaca dan menulis Aksara Jawa siswa kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Kudus

---

<sup>8</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2018), 1.

masih tergolong rendah sehingga perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkannya.<sup>9</sup>

Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca aksara Jawa dibutuhkan perhatian yang khusus dan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan dalam membaca lancar aksara Jawa melalui penerapan metode *scramble*. Metode *scramble* merupakan suatu pembelajaran dengan membagikan kartu soal dan kartu jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia namun dengan susunan yang diacak dan siswa yang bertugas mengkoreksi (membolak-balikkan huruf) jawaban, sehingga menjadi jawaban yang benar dan tepat. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *scramble* dapat membuat siswa lebih tertarik dalam mengerjakan soal dan melatih siswa dalam membaca huruf-huruf aksara Jawa, sehingga siswa menjadi terampil dalam membaca huruf aksara Jawa.<sup>10</sup>

Melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru, diketahui bahwa teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi menulis aksara Jawa di MI NU Miftahul Huda 01 Kudus masih berupa pengajaran konservatif dengan *teacher centered* yaitu dengan teknik pembelajaran ceramah sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi siswa dan cenderung banyak siswa yang mengikuti pembelajaran dengan kurang baik. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengambil judul **“Keefektifan Metode Scramble terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Aksara Jawa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Kudus”** yang penulis angkat menjadi cukup signifikan dilaksanakan.

---

<sup>9</sup> Hasil observasi pra penelitian di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang, tanggal 20 Februari 2019.

<sup>10</sup> Fera Tri Lestari, “Peningkatan Keterampilan Membaca Lancar Aksara Jawa melalui Strategi *Scramble* Kelas V SD N Dukuh 03 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Naskah yang dipublikasikan*, Universitas Muhammadiyah Surakarta (2014): 6.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan melihat latar belakang di atas, maka peneliti dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan membaca dan menulis Aksara Jawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Kudus sebelum menggunakan metode *scramble*?
2. Bagaimana keterampilan membaca dan menulis Aksara Jawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Kudus sesudah menggunakan metode *scramble*?
3. Apakah terdapat perbedaan keterampilan membaca dan menulis Aksara Jawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Kudus sebelum dan sesudah menggunakan metode *scramble*?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui keterampilan membaca dan menulis Aksara Jawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Kudus sebelum menggunakan metode *scramble*.
2. Mengetahui keterampilan membaca dan menulis Aksara Jawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Kudus sesudah menggunakan metode *scramble*.
3. Mengetahui perbedaan keterampilan membaca dan menulis Aksara Jawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Kudus sebelum dan sesudah menggunakan metode *scramble*.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Mengembangkan pengetahuan mengenai pengaruh metode *scramble* terhadap keterampilan membaca dan menulis Aksara Jawa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Kudus.

2. Secara Praktis
  - a. Guru agar lebih menggali potensi yang ada dan melakukan pembaruan yang diperoleh melalui teori ke praktek langsung agar tujuan pembelajaran berhasil.
  - b. Sebagai bahan masukan atau input bagi MI NU Miftahul Huda 01 Kudus agar siswa mampu menulis Aksara Jawa.
  - c. Memberi dorongan para guru untuk menerapkan metode *scramble* terhadap keterampilan membaca dan menulis Aksara Jawa yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

##### 1. Bagian Awal

Bagian muka ini, terdiri dari: halaman judul, halaman pengesahan, surat pernyataan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

##### 2. Bagian Isi, meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

##### **BAB I : Pendahuluan**

Bab pertama ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, selanjutnya pokok masalah sebagai inti masalah, kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian.

## BAB II : Landasan Teori

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi dari penelitian ini. Dilanjutkan dengan kerangka teori yang membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini dan yang terakhir hipotesis sebagai hasil kesimpulan sementara.

## BAB III : Metode Penelitian

Bab ketiga berisi mengenai metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik dan analisis data.

## BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab keempat, berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini penyusun memfokuskan pada hasil uji empiris terhadap data yang dikumpulkan dan pengolahan data yang telah dilakukan, serta membahas uji instrumen, uji asumsi klasik dan pembuktian hipotesis berdasarkan informasi yang diperoleh.

## BAB V : Penutup

Bab kelima, sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, disampaikan kesimpulan dan keterbatasan dari hasil penelitian. Dilanjutkan dengan saran - saran.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.